



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TASAMUH PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AN-NUR BULULAWANG MALANG

Evita Nur Anggraini¹, Maskuri Bakri², Moh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011117@unisma.ac.id, 2masykuri@unisma.ac.id,

3eko.nasrullah@unisma.ac.id

Abstract

This study explores the strategies employed by Islamic Education teachers at SMA An-Nur Bululawang, Malang, in internalizing the value of "tasamuh" (tolerance) among students in a multicultural Islamic boarding school setting. The students come from diverse cultural, linguistic, social, and religious backgrounds, including international origins such as Thailand and Malaysia, making the cultivation of tolerance essential. Positioned as a case study using a qualitative approach, the research focuses on planning, implementation, and outcomes of strategies applied by PAI teachers. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and documentation of both academic and non-formal school activities. The findings reveal that PAI teachers integrated tolerance values into lesson plans (RPP), employed contextual and participatory teaching methods, modeled tolerant behavior, and reinforced it through daily routines and religious activities such as congregational prayers and regular study sessions. Collaboration with homeroom teachers and the pesantren administration also played a vital role in shaping students' character. The study concludes that these strategies effectively fostered respectful attitudes, positive cross-cultural interactions, and a collective awareness of the importance of tolerance, contributing to the students' readiness to face increasingly complex social dynamics..

Kata Kunci: *tolerance values, Islamic education strategies, character education, multicultural school, internalization*

A. Pendahuluan

SMA An-Nur Bululawang adalah institusi penyuluhan yang berada dalam lingkup pondok pesantren dan dikenal sebagai sekolah dengan karakter multikultural yang kuat. Siswa-siswanya bukan hanya datang dari berbagai wilayah di Indonesia, tetapi juga dari mancanegara, seperti Thailand dan Malaysia. Keberagaman ini meliputi budaya, bahasa, adat istiadat, serta latar belakang sosial dan agama yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai tasamuh atau toleransi menjadi sebuah keharusan untuk membentuk generasi yang mampu hidup rukun dan saling menghargai di tengah perbedaan. Visi SMA An-Nur yang

menekankan pada pengembangan insan beriman, berilmu, dan berakhlak karimah menjadikan penanaman nilai tasamuh sebagai bagian integral dari sistem pendidikan mereka. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para siswa mampu berinteraksi secara positif meskipun berasal dari latar belakang yang sangat beragam, dan semua ini berkaitan erat dengan peran penting para guru, khususnya guru PAI, dalam menginternalisasikan nilai tasamuh melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-formal lainnya.

Dalam konteks sosial saat ini, di mana intoleransi dan konflik berbasis identitas semakin menguat, pendidikan memiliki peran penting sebagai benteng nilai kemanusiaan. Fenomena perundungan, diskriminasi, dan pengucilan kelompok minoritas menjadi tantangan nyata yang seringkali muncul dalam lingkungan pendidikan. Menurut (Rahmawati et al., 2023), bentuk-bentuk intoleransi dalam dunia pendidikan tidak hanya merugikan siswa secara psikologis tetapi juga dapat menghambat proses pembentukan karakter.

Perundungan ialah tindakan penindasan dan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar terhadap seseorang, dengan tujuan menyakiti secara fisik maupun psikologis, dan dilakukan secara terus-menerus. Masalah-masalah ini timbul dikarenakan banyaknya siswa dengan keragaman etnis, adat istiadat, latar belakang kehidupan juga kebiasaan satu sama lain yang jelas berbeda. Hal ini memunculkan kasus di SMA An-Nur yang sebagian siswanya kurang dalam menghargai satu sama lain seperti membully teman yang berasal dari luar pulau dikarenakan cara berbicaranya yang berbeda dengan teman teman yang berasal dari pulau Jawa. Adapun kasus lain yang terjadi di SMA An Nur bululawang seperti, sikap meremehkan antara siswa yang telah mendahului mondok dan sekolah di SMA An-Nur mulai dari SMP dengan siswa baru yang baru masuk pada jenjang SMA, hal ini akan menyebabkan beberapa hal seperti khusus bullying yang timbul dari sifat meremehkan oleh siswa yang sudah sejak SMP bersekolah di SMA An-Nur.

Namun kebanyakan siswa sekolah menengah atas An-nur juga telah mengimplementasikan nilai tasamuh pada kegiatan sehari-hari dengan baik. Sehingga keunikannya, siswa yang datang dari luar negeri sangat cepat beradaptasi dan tidak merasa terganggu akan perbedaan yang ada. Para siswa dari Indonesia dengan cepat membauri dan mengajarkan banyaknya perbedaan terhadap siswa yang berasal dari luar negeri, dengan mengajari mereka bahasa Indonesia, mengajarkan perbedaan kebiasaan, dan mengajak mereka untuk saling menghargai dengan tidak menganggap adat istiadat, latar belakang, dan keagamaan yang mereka anut lebih baik. Dengan dibantu dan dimaksimalkan juga oleh para guru untuk menanamkan nilai-nilai tasamuh pada siswa melalui kegiatan

pembelajaran dan kegiatan keagamaan lain sehingga dapat terealisasi oleh siswa dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi penanaman nilai-nilai tasamuh menjadi sangat relevan, terutama di lembaga pendidikan yang memiliki karakter multikultural seperti SMA An-Nur. Dalam hal ini, guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi secara efektif agar dapat membentuk Peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kematangan dalam bersosialisasi dan kehidupan spiritual.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya sikap toleransi dalam membangun interaksi sosial yang sehat di sekolah. Salah satunya adalah penelitian oleh (Mandarinnawa et al., 2016) yang meneliti tentang Keterkaitan antara sikap toleransi dalam beragama dengan pola interaksi sosial. siswa. Meskipun relevan, penelitian tersebut lebih menekankan pada pengukuran tingkat toleransi, bukan pada strategi konkret guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan diri pada bagaimana guru PAI di SMA An-Nur Bululawang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi penanaman nilai tasamuh dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Oleh karena itu, studi ini tidak sekadar menambah referensi ilmiah terkait strategi pendidikan nilai di lingkungan pesantren modern, tetapi juga menawarkan pendekatan baru dalam memahami praktik pendidikan toleransi di sekolah multikultural berbasis keislaman. Kontribusi Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama yang lebih adaptif terhadap keberagaman, sekaligus memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif, moderat, dan terbuka terhadap perbedaan.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. yang fokus pada individu, kelompok, atau situasi tertentu untuk memahami fenomena secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SMA An-Nur Bululawang, yang terletak di Jalan Raya Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yakni sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pengamatan berkelanjutan, wawancara mendalam, diskusi dengan ahli dan teman sejawat, serta triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teori dari Sugiyono yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Strategis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Tasamuh*

Perencanaan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan SMA An-Nur Bululawang. Malang dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh (toleransi) dapat dikategorikan sebagai perencanaan sistematis yang menyatu dengan visi dan misi sekolah serta budaya pondok pesantren. Perencanaan tidak hanya tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dokumen formal, namun juga dalam bentuk desain kegiatan sekolah yang bernuansa religius dan multikultural (Wawancara dengan Guru PAI, 22 Februari 2024).

Tujuan pembelajaran bukan hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru juga berusaha menyisipkan nilai-nilai tasamuh ke dalam indikator pembelajaran serta tujuan instruksional, sehingga nilai toleransi tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi kompetensi yang diukur dalam aspek afektif siswa. Misalnya, dalam materi akidah dan akhlak, guru mencantumkan tujuan agar siswa mampu menghargai perbedaan pendapat serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial. Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya peran PAI sebagai sarana pembentukan karakter, bukan semata transmisi pengetahuan keagamaan.

Perencanaan pengenalan tasamuh dengan melalui baik di dalam pembelajaran dan upaya di luar kegiatan pembelajaran formal menjadi cara yang dilakukan oleh sekolah serta guru untuk menanamkan nilai pembelajaran tasamuh secara menyeluruh kepada siswa. Di dalam pembelajaran nilai tasamuh diperkenalkan melalui berbagai hal, seperti pemberian materi pelajaran, diskusi, dan kegiatan kelas yang dirancang untuk mendorong siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai perbedaan.

Kemudian ditambahkan di dalam buku strategi pembelajaran yang ditulis oleh Wahyudin, N. N. (2017) bahwa ada beberapa strategi guru pendidikan agama Islam yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tasamuh yakni strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung.

Pernyataan ini seiring dengan pendapat Dick & Carey dalam (Kartika & Arifudin, 2024) yang mengindikasikan bahwa rancangan strategi dalam proses belajar harus dirancang sebagai pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai elemen pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks ini, strategi guru PAI telah menunjukkan pemahaman holistik terhadap penanaman nilai keagamaan yang aplikatif dalam konteks sosial.

Keberhasilan perencanaan ini juga tidak terlepas dari dukungan struktural sekolah yang memberikan ruang cukup bagi pengembangan kegiatan nonkurikuler, seperti diskusi tematik lintas budaya, kelas tafsir kontekstual, dan forum santri lintas daerah, yang menjadi ruang refleksi dan integrasi nilai-nilai tasamuh secara alami.

2. Pelaksanaan Strategi Penanaman Nilai Tasamuh

Pelaksanaan strategi oleh guru PAI terlihat dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Strategi pembelajaran tidak hanya didominasi oleh metode ceramah, tetapi diperkaya dengan pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, hingga pendekatan tematik yang membahas isu keberagaman (Observasi di Kelas XI dan XII, 26 Februari 2024).

Guru juga menerapkan metode *experiential learning* melalui program "Belajar dari Perbedaan" yang mengikutsertakan siswa dengan latar belakang budaya serta kewarganegaraan yang berbeda untuk saling mengenalkan adat, bahasa, dan cara pandang mereka terhadap agama dan kehidupan. Pendekatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai tasamuh dalam interaksi nyata.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan nilai tasamuh juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah lintas kelas dan asal daerah, pengajian rutin dengan topik multikulturalisme dalam Islam, serta kegiatan sosial bersama seperti bakti sosial dan gotong royong tanpa sekat asal usul. Aktivitas-aktivitas ini menjadi bagian dari pembiasaan yang konsisten.

Hasil temuan ini memperkuat teori (Sanjaya, 2016) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang baik bukan sekadar menekankan di samping penguasaan materi, turut menekankan pengembangan nilai dan sikap melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, pelaksanaan strategi di SMA An-Nu telah menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan kontekstual dan transformatif (Nursikin, 2017).

Dalam pelaksanaan kelompok belajar atau diskusi, guru PAI menerapkan pembelajaran kooperatif agar siswa dapat berkolaborasi secara aktif dan saling berbagi pemahaman dalam proses mempelajari materi. Kecenderungan siswa

untuk memilih teman terdekat sebagai mitra belajar sering kali terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menyikapi hal ini, guru PAI mengatur pembentukan kelompok secara heterogen agar tercipta interaksi yang lebih beragam dan merata di antara siswa. tiap kelompok harus terdiri dari beberapa siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, tingkat pengetahuan yang berbeda, tingkat ekonomi berbeda dan lainnya.

Hal ini bertujuan agar mereka saling menghargai perbedaan dalam kelompoknya. Sumaatmadja (dalam Hamidah. S, 2015) mengemukakan bahwa Toleransi ini dapat diterapkan dalam pendidikan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan individu (personal approach), pendekatan kelompok (interpersonal approach).

Lebih lanjut, guru PAI juga menjadi figur sentral dalam membangun budaya toleransi dengan memberikan keteladanan nyata. Guru tidak segan untuk merangkul siswa dari latar belakang berbeda dan menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk saling menghormati. Keteladanan ini memiliki efek psikologis yang besar dalam mendorong internalisasi nilai tasamuh dalam diri siswa.

3. Hasil dari Strategi Penanaman Nilai Tasamuh

Hasil dari strategi yang diterapkan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa, baik dalam interaksi antarteman, pola komunikasi, hingga pengambilan sikap terhadap perbedaan. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap toleransi dalam bentuk saling membantu, menghargai perbedaan kebiasaan, serta tidak menyinggung isu sensitif yang berkaitan dengan etnis, bahasa, atau agama.

Salah satu indikator keberhasilan terlihat dari siswa asing seperti dari Thailand dan Malaysia yang mampu beradaptasi dengan sangat baik dan merasa diterima oleh komunitas sekolah. Mereka bahkan dilibatkan aktif dalam kegiatan OSIS dan menjadi bagian dari kelompok belajar tanpa diskriminasi. Selain itu, siswa lokal menunjukkan empati yang tinggi dengan cara membantu teman mereka belajar bahasa Indonesia serta memahami budaya lokal dengan sabar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai tasamuh telah mencapai tujuannya bukan hanya pada tataran yang tidak terbatas pada dimensi kognitif, tetapi juga merangkul aspek afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, temuan ini memperkuat penelitian (Muflich et al., 2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang disusun dengan pendekatan integratif dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap keberagaman.

Dari perspektif teori pendidikan Islam, hasil ini juga mencerminkan suksesnya implementasi nilai “rahmatan lil ‘alamin” dalam kehidupan sekolah.

Pendidik bukan sekadar mengajarkan Islam selaku dogma, melainkan juga berperan sebagai sistem nilai yang membawa kedamaian, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama manusia.

Lebih jauh, pendekatan yang digunakan guru juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter toleran membutuhkan sinergi antara pengajaran formal, pembiasaan sosial, dan keteladanan. Guru PAI telah berhasil memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, sekaligus panutan moral yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang majemuk.

D. Simpulan

Dari hasil pengumpulan data dan proses analisis yang telah dilakukan, dapat diindikasikan bahwa strategi pendidik Pendidikan Agama Islam pada menanamkan prinsip-prinsip tasamuh di SMA An-Nur Bululawang Malang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan melalui pendekatan yang integratif antara pembelajaran di kelas dan pembiasaan dalam kehidupan sosial siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan sikap toleran melalui interaksi sehari-hari.

Perencanaan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berperan aktif dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa dilakukan secara terencana juga menyeluruh, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, perancangan materi, penyusunan RPP, hingga evaluasi yang menyentuh aspek kognitif dan afektif. Guru mengintegrasikan nilai tasamuh dalam setiap tahap pembelajaran dan didukung oleh kolaborasi dengan wali kelas, guru BK, serta pihak sekolah lainnya.

Pelaksanaan dilakukan secara nyata melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Seperti, penyampaian materi tasamuh dilakukan secara langsung dalam pembelajaran, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran bersifat variatif, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, Guru memberikan keteladanan melalui tindakan dan cara berpikir sehari-hari yang merepresentasikan prinsip-prinsip tasamuh, kegiatan pendukung dalam pembelajaran kurikuler seperti kerja kelompok.

Hasil dari strategi ini menunjukkan keberhasilan dalam membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai tanpa memandang perbedaan latar belakang, bahkan siswa asing pun merasa diterima dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan nilai tasamuh dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang terencana, kontekstual, dan didukung oleh budaya sekolah yang positif.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perancangan model pembinaan karakter yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam khususnya dalam konteks sekolah yang multikultural. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan serupa dapat diuji dalam konteks lembaga pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda, guna melihat relevansi dan efektivitas strategi yang digunakan.

Daftar Rujukan

- Anisaturofiah, A. N., Dewi, M. S., & Budiya, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasamuh Siswa Kelas X Di Sman 07 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 71–81.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal AlAmar (JAA)*, 5(2), 171–187.
- Anwar, S. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik*. Malang: Inteligensia MEDIA
- Barella Yusawinur, Fergina Ana, Marjuni Andi, & Achruh Andi. (2024). Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4042–4047.
- Datunsolang, R., Anwar, H., & Tohopi, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bone. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i2.4558>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513–526.
- Mandarinnawa, N. K., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2016). Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015 / 2016.
- Maskuri, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang: Visipress MEDIA
- Maskuri, B. (2017). *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globalisasi*. Tangerang Selatan: Nirmana MEDIA
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moloeng, L. J. (2017). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.
- Nursikin, M. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan (Studi Pendekatan Progresivisme). In Proceedings International Conference on Indonesian Islam, Education and Science (Iciies).
- Parnawi, A. (2019). Psikologi belajar. Deepublish.
- Zain, H. (2013).
- Rahmawati, Y., Bustanur, B., & ... (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan 181 Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa Di Sekolah (Studi Pada JOM FTK UNIKS (Jurnal ..., 4, 415–422. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3169>
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistia, D. (2020). Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Thochah H, M. (2016). Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme. Malang: Universitas Islam Malang.
- Idris, M., Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Yasyakur, Moch. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 5.09(2), 1185–123